

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian mampu mengambil kesimpulan yang dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Pemahaman yang partisipan sebagai penggemar K-pop miliki adalah sosok perempuan yang diyakini budaya patriarki dalam menggambarkan sosok perempuan, dalam budaya patriarki perempuan dihadapkan tekanan untuk mengejar kesempurnaan atas standar yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai dalam budaya patriarki sehingga akan berdampak pada persaingan antar perempuan. Dalam pemahaman ini, partisipan sebagai penggemar K-pop cenderung akan menunjukkan sikap *internalized misogyny* di mana merendahkan, mempermalukan, dan meragukan kapabilitas kepada *public figure* K-pop perempuan kerana sesuai dengan nilai-nilai perempuan dalam budaya patriarki melalui media sosial.

Media sosial berperan penting dalam menyebarkan *internalized misogyny* pada individu-individu dengan pemahaman patriarki, termasuk dalam konteks persaingan antar perempuan. Media sosial kerap mempromosikan konten-konten K-pop yang mempromosikan daya saing perempuan, baik dalam hal penampilan, prestasi, kehidupan pribadi, atau kesuksesan profesional. Hal tersebut dapat memperkuat *internalized misogyny*, dimana wanita membandingkan diri mereka sendiri, merasa rendah diri, dan bahkan saling merendahkan seperti yang dilakukan oleh beberapa penggemar K-pop terhadap *public figure* K-pop perempuan. Media sosial juga bisa menjadi platform untuk menyebarkan pemahaman individu mengenai perempuan dengan nilai-nilai patriarki di dalamnya, sehingga tersebut memperkuat gagasan standar dan stereotip perempuan sebagai pihak yang berada dibawah laki-laki.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai fenomena *internalized misogyny* yang dilakukan oleh penggemar K-pop terhadap *public figure* K-pop perempuan, berikut adalah saran-saran dari peneliti sebagai bentuk usaha penyempurnaan penelitian fenomenologi, dan masukan bagi perempuan.

### 5.2.1 Saran Akademis

Sebagai peneliti pemula dalam metode IPA, peneliti melihat bahwa adanya keterbatasan baik dalam metode yang ada di dalam IPA dan juga konsep gender. Oleh karena itu, untuk mempelajari lebih lanjut mengenai perilaku *internalized misogyny* dan hubungannya dengan penggemar dari industri hiburan Korea seperti K-pop, peneliti menyarankan untuk memperluas jangkauan partisipan agar tidak terbatas pada generasi tertentu, sehingga penelitian dapat memperoleh makna yang lebih luas dan beragam. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya melihat *internalized misogyny* yang dilakukan dalam media sosial secara terbuka dan mereka yang melakukannya secara anonim, agar dapat melihat perbedaan yang ada. Penelitian di masa depan dapat melihat *internalized misogyny* dari sudut pandang *public figure* perempuan yang mendapatkan perlakuan buruk oleh sesama perempuan.

### 5.2.2 Saran Praktis

Dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa ke depannya banyak perempuan di Indonesia tidak terkekang dengan standar-standar tertentu dari masyarakat, terutama standar-standar tinggi yang ditetapkan dalam budaya patriarki yang dapat menyulitkan perempuan menjalani hidupnya. Melalui penelitian ini, peneliti berharap penggemar K-pop di Indonesia dapat menerima perbedaan *public figure* K-pop perempuan dengan tidak menjatuhkan atau merendahkan *public figure* hanya karena terdapat ketidaksesuaian pemahaman yang dimiliki penggemar K-pop mengenai perempuan.

### 5.2.3 Saran Sosial

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa masyarakat Indonesia tidak lagi melakukan diskriminasi terhadap perempuan baik dalam dunia nyata maupun dunia maya seperti di media sosial. Masyarakat Indonesia diharapkan lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan menghindari perlakuan yang berbeda terhadap perempuan di media sosial, hal ini diperlukan untuk menghargai perempuan dengan cara yang sama terhadap laki-laki.

